

HUBUNGAN ANTARA KEMANDIRIAN EMOSI DENGAN MOTIVASI BELAJAR

Lusiana Solita¹ Syahnar² Nurfarhanah³

Abstract, *Emotional independence is one of the most important in the motivation to learn as emotion plays an important role in encouraging a sense of self and mental activities that can foster the spirit of learning .. This research is a descriptive correlational aimed to examine the relationship between adolescent emotional autonomy motivation to learn in high school Adabiah Padang. From the results of the study show that there is a significant relationship between emotional independence and motivation to learn is at a level strong enough.*

Abstrak, Kemandirian emosi adalah salah satu hal yang terpenting dalam menumbuhkan motivasi belajar karena emosi sangat berperan dalam mendorong diri yang merupakan perasaan dan kegiatan mental yang bisa menumbuhkan semangat dalam belajar.. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara kemandirian emosi remaja dengan motivasi belajar di SMA Adabiah Padang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar dan berada pada tingkat cukup kuat .

Kata Kunci: kemandirian emosi, motivasi belajar

Pendahuluan

Masa remaja merupakan saat untuk mencari jati diri karena pada masa itu remaja berada pada saat transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, pada masa transisi itu ada beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui dan dikuasai oleh remaja. Menurut Elida Prayitno (2006:41) menyatakan bahwa pada setiap fase perkembangan individu dituntut untuk menguasai kemampuan berperilaku yang menjadi ciri keberhasilan atau kenormalan perkembangannya. Pada masa remaja ada beberapa tugas yang harus dijalani Hurlock (dalam Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2006:10) menyatakan sebagai berikut :

- Menguasai kemampuan dalam membina hubungan baru lebih matang dengan teman sebaya yang sering atau berbeda jenis kelamin.

¹Lusiana solita, mahasiswa Jurusan bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: lastrilusi@yahoo.com

²Syahnar, dosen jurusan bimbingan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, email: Syah.niar.q@gmail.com

³Nurfarhanah , Dosen Jurusan dan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang email: efakons.unp@ymail.com

- Menguasai kemampuan melaksanakan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.
- Mencapai kemandirian emosional
- Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi
- Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier
- Memiliki penguat nilai dan sistem dalam bertingkah laku
- Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga

Salah satu tugas perkembangan siswa yang harus dicapai pada periode remaja adalah kemampuan untuk mencapai kemandirian emosi dari orang tua dan orang dewasa lainnya. Remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih sayang terhadap orang tua, perasaan hormat terhadap orang tua, dewasa lain dan membina ikatan emosional terhadap lawan jenis menurut (Elida Prayitno, 2006:45). Remaja tidak lagi terpengaruh oleh situasi emosi orang tua atau orang dewasa lainnya yang buruk, mereka menyakini bahwa emosi buruk orang lain harus ditanggapi dengan emosi yang baik, dari tahun ke tahun dalam perkembangan emosi remaja terjadi perbaikan perilaku emosional. Selanjutnya menurut Havighurst (dalam Enung Fatimah 2006:143) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari aspek yaitu :

- Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang tua.
- Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

Menjadi remaja yang mandiri yakni remaja yang menguasai dan mengatur diri sendiri, merupakan salah satu tugas perkembangan yang paling mendasar dalam masa remaja, bagi remaja tuntutan untuk memperoleh kemandirian harus dicapai oleh seseorang remaja salah satunya merupakan aspek emosional, remaja yang mandiri secara emosional dapat mengontrol dan mengendalikan emosi yang ditampilkannya, kemandirian emosi juga harus diiringi oleh kematangan emosi seseorang, Tim Pembina Mata Kuliah PPD (2000:89) menegaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri- ciri kematangan emosi seseorang yaitu:

- Mandiri dalam arti emosi, bertanggung jawab atas masalah sendiri dan bertanggungjawab atas orang lain
- Mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya
- Mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan situasinya dan kondisi yang ada
- Mampu mengendalikan emosi- emosi negatif, sehingga pemunculanya tidak impulsif

Gambaran yang berkembang selama ini bahwa remaja berada dalam periode badai dan tekanan yaitu suatu periode yang banyak masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas. Menurut Hurlock (1997:213) tidak semua remaja mengalami masa badai dan guncangan, namun benar juga bila sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dan usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Sedangkan selama masa kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu, senada dengan pernyataan sebelumnya Elida Prayitno (2006:68) keadaan ini menimbulkan perasaan tidak puas atau konflik dalam diri remaja yang menjadi sumber munculnya emosi negatif dan ketegangan emosi pada remaja. Dapat disimpulkan bahwa remaja yang berkembang secara sempurna dapat memperlihatkan berbagai kemampuan dalam tugas – tugas perkembangan salah satunya telah mencapai kemandirian emosi dalam perkembangannya telah mampu mengelola emosinya dengan efektif, mampu mengatasi emosi negatif, terampil dalam menampilkan emosi ke orang lain, juga memiliki kemampuan memahami emosi orang lain.

Remaja yang telah mencapai kemandirian emosi bisa memahami bagaimana dirinya sendiri dan menentukan mana yang baik dan buruk untuk masa depannya, begitu juga dalam belajar remaja bisa menumbuhkan motivasi diri untuk belajar dan berhasil. Menurut Sardiman (2008:75) mengemukakan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar. Emosi adalah salah satu hal yang berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang dinyatakan Daniel Goleman (1997:411) menyatakan bahwa “emosi ialah setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan nafsu dan merupakan kegiatan mental yang hebat dan meluap-luap”. Bagaimana keadaan pikiran dan perasaan saat itu juga berhubungan untuk menumbuhkan gairah belajar dan perasaan senang dalam belajar. Menurut Atkinson (dalam Hamzah 2007:8) motivasi dipengaruhi oleh keadaan emosi seseorang, jadi motivasi

merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri untuk menumbuhkan kegiatan belajar, untuk menumbuhkan daya penggerak tersebut, keadaan emosi seseorang sangat mempengaruhi dalam mendorong dan menumbuhkan kegiatan belajar tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya remaja yang mencapai kemandirian emosi, bisa mengontrol emosinya, remaja sudah bisa menentukan mana yang baik bagi dirinya dan mana yang buruk bagi dirinya, begitu juga dalam belajar, remaja bisa menumbuhkan memotivasi diri dalam belajar, namun semua itu tergantung pada kemandirian emosinya. contohnya ada siswa yang pernah dimarahi oleh gurunya karena membuat tugas di dalam kelas, tapi siswa tersebut sejak saat itu malas mengikuti pelajaran guru tersebut, karena pada saat peristiwa tersebut remaja tidak dapat memahami emosi orang lain. Seharusnya remaja tersebut tidak lagi terpengaruh oleh emosi orang lain karena salah satu bentuk ketercapaian tugas perkembangan remaja adalah remaja mampu mengelola emosinya seperti menurut (Santrock ,2007:202) kemampuan remaja dalam mengelola emosinya merupakan bentuk tercapainya tugas -tugas perkembangan remaja.

Metodologi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian deskriptif korelasional, menurut Suharsimi Arikunto (1989:201) penelitian korelasional bertujuan untuk mengemukakan ada atau tidaknya hubungan itu, apabila ada, seberapa eratnyanya serta berarti atau secara umum hanya mendesripsikan variabel yang diteliti, menghubungkan variabel yang diteliti, membandingkan satu gejala dengan gejala lainnya, serta menghubungkan antara peristiwa dengan gejala yang mungkin timbul. Data penelitian ini berasal dari siswa kelas XI SMA Adabiah Padang. Jumlah sampel penelitian adalah 74 orang. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket penelitian kepada sampel penelitian. Data akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik yaitu dengan mencari skor mean, standar deviasi, range, skor minimum dan skor maksimum.

Pengujian hipotesis untuk melihat keeratan hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang, digunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*, karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu kemandirian emosi (X) dan motivasi siswa dalam belajar (Y)

HASIL

Hasil penelitian disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana kemandirian emosi siswa SMA Adabiah Padang (2) untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang (3) untuk mengetahui,

apakah terdapat hubungan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah.

1. Kemandirian Emosi Siswa

Pendeskripsian data kemandirian emosi adalah untuk mengungkapkan bagaimana kemandirian emosi siswa SMA Adabiah Padang. Hasil pengolahan angket kemandirian emosi secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Kemandirian Emosi

Kategorisasi	Skor	Subjek	
		F (Σ)	%
Sangat Baik	$\geq 97,5$	2	2,70 %
Baik	$82,5 < - \leq 97,5$	46	62,1 %
Cukup	$67,5 < - \leq 82,5$	26	35,1 %
Kurang	$52,5 < - \leq 67,5$	-	0%
Tidak Baik	$\leq 52,5$	-	0 %

Sumber: Hasil pengolahan data

Kemandirian emosi siswa adabiah padang memiliki mean sebesar 96. 78 dan SD sebesar 6.9 pada tabel 6 terlihat bahwa 2,70 % Memiliki kemandirian sangat baik , 62,1% memiliki kemandirian emosi baik dan 35,1 % memiliki kemandirian emosi cukup hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa adabiah padang memiliki kemandirian emosi dengan kategori baik .

2. Motivasi Belajar

Pendeskripsian data motivasi belajar adalah untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa Adabiah Padang. Hasil pengolahan angket motivasi belajar secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II
Motivasi Belajar Siswa

Kategorisasi	Skor	Subjek	
		F (Σ)	%
Sangat Tinggi	$\geq 97,5$	1	1,3 %
Tinggi	$82,5 < - \leq 97,5$	22	29,7 %
Sedang	$67,5 < - \leq 82,5$	42	56,7 %
Rendah	$52,5 < - \leq 67,5$	9	12,1 %
Sangat Rendah	$\leq 52,5$		

Sumber: Hasil pengolahan data

Motivasi belajar siswa memiliki mean sebesar 98,6 dan SD sebesar 9,8 Pada tabel 7 terlihat bahwa 1,3 % siswa adabiah padang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 29,7% memiliki motivasi belajar tinggi, 56,7% memiliki motivasi belajar sedang, 12,1% memiliki motivasi belajar rendah . Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki motivasi belajar dengan kategori sedang.

3. Hubungan Antara kemandirian emosi dan motivasi belajar

Tabel
Hubungan antara kemandirian emosi dan motivasi belajar
Correlations

	Kemandirian emosi	Motivasi belajar
KEMANDIRIAN EMOSI	1	.524**
Pearson correlation		000
Sig. (2-tailed)		74
N	74	74
Motivasi belajar	.524**	1
Pearson correlation		
Sig. (2-tailed)		
N		

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa dengan nilai keefisien korelasi antara X dan Y yaitu 0,524 dengan taraf signifikansi 0,01 yang memiliki jumlah responden sebanyak 74 orang dan berada pada tingkat cukup kuat.

Pembahasan

1. Kemandirian Emosi

Hasil temuan penelitian menunjukkan kemandirian emosi yang dimiliki siswa pada saat penelitian adalah tergolong baik yakni 62,1%. Dapat dideskripsikan hasil temuan ini bahwa siswa yang memiliki kemandirian emosi dapat mengatur emosi dan mengelola emosi yang ditampilkan secara positif

Salah satu jenis emosi yang dialami remaja adalah emosi takut seperti takut ujian, takut dengan guru, dan takut gagal, siswa yang memiliki kemandirian emosi bisa mengontrol rasa takut tersebut agar tidak mengganggu motivasi belajar siswa. Selanjutnya emosi yang sering dialami remaja adalah emosi marah, terjadinya marah karena tidak sejalan dengan teman, ditegur oleh guru dan orang tua karena rasa marah ini membuat menurunnya motivasi dalam belajar namun remaja yang mandiri secara emosi bisa mengatur rasa marahnya dengan lebih positif dan rasa marahnya tidak mengganggu dalam motivasi belajar.

Menurut Elida Prayitno (2006:170) remaja yang mandiri secara emosi dapat menampilkan rasa marahnya tidak melalui cara berkelahi seperti pada periode kanak-kanak, melainkan dengan cara yang lebih sopan yaitu diam, mogok kerja, pergi keluar dan latihan fisik yang keras sebagai pelarian emosi meraka.

2. Motivasi Belajar

Hasil temuan penelitian menunjukkan motivasi belajar yang dimiliki siswa pada saat penelitian adalah tergolong sedang yakni 56,7%. Siswa yang memiliki motivasi belajar berusaha untuk mendorong dirinya untuk menjadi terbaik dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi dalam belajar menunjukkan ketertarikan dalam belajar seperti ketekunan, keuletan, minat dan kemandirian dalam belajar, yang dimaksud ketekunan disini adalah kehadiran dalam belajar dan rajin dalam membaca materi pelajaran. Keuletan yang dimaksud disini adalah bagaimana siswa dalam menghadapi kesulitan dan berusaha mengatasi kesulitan tersebut. Minat yang dimaksud disini adalah perhatian dan semangat siswa dalam belajar. Dan yang dimaksud kemandirian disini adalah bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah dan kemauan dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar memiliki daya penggerak dari dalam dirinya untuk menumbuhkan arah kegiatan belajar sehingga tercapai apa yang diinginkan dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh (Winkel 1987: 123) motivasi dalam kegiatan belajar dapat dikatakan sebagai penggerak keseluruhan daya didalam diri seseorang

selanjutnya siswa aktivitas Berdasarkan hal yang menimbulkan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

3. Hubungan antara Kemandirian Emosi dengan Motivasi Belajar

Hasil analisis korelasional menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang dengan nilai koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,524 dengan taraf signifikansi 0,001 dengan jumlah responden 74 dan berada pada tingkat cukup kuat.

Siswa SMA berada pada masa remaja pada masa remaja ini siswa menampilkan bermacam-macam emosi sesuai dengan apa yang dirasakan salah satu jenis emosi yang sering ditampilkan remaja adalah emosi marah, siswa sangat sering marah pada masalah-masalah yang sepele yang akhirnya berpengaruh pada motivasi belajar siswa, namun siswa yang memiliki kemandirian emosi tidak bisa mengontrol marah dan tidak berpengaruh pada motivasi belajar saat itu .

Motivasi dalam belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar diri, untuk memotivasi diri saat belajar keadaan emosi sangat mempengaruhi dorongan untuk belajar, hal ini karena emosi merupakan ekspresi seseorang yang terlihat dari tingkah laku yang ditampilkan dimana kesemuanya menggambarkan keadaannya jiwa, jadi siswa yang mandiri secara emosi, tentu dapat mengontrol emosinya untuk dapat menampilkan emosi yang positif yang dapat mendorong dalam kegiatan belajar, seperti di ungkapkan oleh Atkinson (dalam Hamzah, 2007:8) motivasi dipengaruhi keadaan emosi seseorang .

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kemandirian emosi siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori baik. Motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang berada pada kategori sedang dan Terdapatnya hubungan yang signifikan antara kemandirian emosi remaja dengan motivasi belajar siswa SMA Adabiah Padang dengan nilai koefisien yaitu 0,524 dengan taraf signifikansi 0,001 dan dikategorikan cukup kuat.

Saran

Kepada guru pembimbing supaya memperikan layanan yang berhubungan dengan perkembangan kemandirian emosi siswa, agar nantinya siswa dapat mengembangkan emosi positif yang ada dalam dirinya. Kepada guru mata pelajaran hendaknya memberikan motivasi pada siswa dengan melihat suasana emosi siswa saat itu, karena keadaan emosi sangat mempengaruhi motivasi seseorang, dan kepada orangtua, hendaknya memperlakukan

anak dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan emosinya. Karena emosi mempengaruhi motivasi belajar siswa Sehingga siswa dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Daftar Rujukan

Prayitno,E .2006 *Psikologi perkembang remaja* .Padang: Angkara Raya

Hurlock,E B .1997 *.Psikologi perkembangan* .Jakarta :Erlangga

Uno, H .2008. *Teori motivasi dan pengukuran analisis dibidang pendidikan* .Jakarta : Bumi Aksara

Ali, M dan Asrosi M.2006 *.Psikologi remaja* .Jakarta :Bumi aksara

Sardiman. 2001. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

J.W, Santrock. 2007.*Adolescence,elevant edition (remaja, edisi kesebelas)* alih bahasa Benedicte Widyasinta editor Wibi Hardani. Jakarta :Erlangga

Tim Pembina Mata Kuliah 2000. *Pengantar peserta didik (pdd)*. Padang : UNP Press

Winkel, WS 198. *Psikologi pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia